

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini ialah *field reserch* atau riset lapangan. Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berkaitan dengan penelitian.¹ Menurut Lincoln dan G. Guba menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry* dipakai dalam penelitian lapangan karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya atau *natur*).²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³ Dalam hal ini peneliti menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlak al-karimah* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlak al-karimah* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan solusi dari kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlak al-karimah* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2004). 32.

² Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Dhelhi: SagePublication, 1985). hal 39

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004). 36.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah besar di Kudus yang menerapkan berbagai pembelajaran ilmu salaf yang salah satunya ialah adanya pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al- Aba' Lil Abna'* sebagai sarana untuk pembentukan kondisi akhlak siswa dengan pertimbangan siswa yang semuanya laki-laki.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang yang akan diteliti dan sebagai sasaran peneliti sebagai sumber data penelitian. Sedangkan obyek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselediki.⁴ Adapun subyek dan obyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru pengampu kitab akhlak *Washoya Al- Aba' Lil Abna'*, dan siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus khususnya yang mempelajari kitab akhlak *Washoya Al-Ab'a' Lil Abna'*
2. Obyek penelitian dalam hal ini adalah pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Ab'a' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlak al-karimah*.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Sumber data primer diperoleh dari penelidari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yang mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 198

orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder ia harus melihat dari berbagai sumber darimana ia akan mendapatkannya. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁵⁵ Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen- dokumen serta arsip yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus maupun data melalui implementasi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* atau buku sekilas pandang, buku profil madrasah serta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam prses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan obsevasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁶

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participant*). Partisipasi pasif artinya peneliti datang ditempat kegiatanorang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data secara langsung mengenai implementasi pembelajaran kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlak al-karimah* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data konkret tentang pengamatan dalam penelitian yang telah direncanakan dengan serius, harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, mencatat secara sistematis

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta :Andi Offset, Yogyakarta,2004), 134

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

dan dihubungkan dengan posisi umum bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian serta dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan bentuk interaksi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara bertujuan mendapat data yang tidak didapatkan dari teknik bservasi, dikarenakan peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, dengan pedoman wawancara yang merupakan garis-garis besar dari hal-hal yang ingin ditanyakan dengan jelas. Adapun data yang diambil dan informan yang dituju yaitu:

- a. Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum madrasah dan sebagainya yang terkait dengan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
- b. Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang kurikulum madrasah, dan hal yang terkait dengan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus
- c. Guru kitab akhlak, untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam membentuk *akhlak* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
- d. Siswa, untuk memperoleh data hasil pembentukan dari pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam membentuk *akhlak* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Disini siswa diambil dengan teknik purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pertimbangan tersebut berdasarkan kepada siswa yang dianggap memiliki akhlak baik menurut keterangan dari bapak guru.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. Selain itu teknik ini juga untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran kitab akhlak *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Langkah sebelum analisis yakni pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti mengacu pada langkah berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi dengan menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Hal ini dilakukan dengan:

- Triangulasi sumber, yaitu dengan cara menguji kevalidan data yang diteliti berdasarkan sumbernya.
- Triangulasi waktu, yaitu dengan membandingkan antara wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari ini dengan wawancara berikutnya.
- Triangulasi teknik, yaitu dengan cara menanyakan hal yang sama dengan Teknik cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci

secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Ketekunan pengamatan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dengan membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi tentang apa yang diamati yakni implementasi pembelajaran kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dalam pembentukan *akhlaq al-karimah* di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri. Dengan perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti juga membangun hubungan lebih dekat dengan narasumber yang diharapkan bias saling terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁷ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 341-345.

terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kita dapat menyimpulkan dengan mengatakan bahwa tugas untuk menentukan masalah penelitian, sangat sering, dinyatakan secara umum, proses berpikir dan memikirkan ulang menghasilkan rumusan masalah yang lebih spesifik sehingga ini mungkin sangat realistis dalam hal data dan sumber yang tersedia dan juga bermakna analitis.⁹

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasyiquth

⁹ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2014), 30.

Thullab Salafiyah Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

